

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

**Tabel 5.1**  
**Perbandingan Harga Pokok Produksi**

Ukuran Frame	HPP Perusahaan	HPP Akuntansi Biaya	Selisih
20 x 20	Rp 22.310	Rp 19.011	17,35 %
16 x 26	Rp 22.511	Rp 19.262	16,86 %
16 x 36	Rp 23.903	Rp 20.785	15 %
23 x 32	Rp 24.886	Rp 22.210	15,13 %
16 x 51	Rp 25.991	Rp 23.664	9,83 %
16 x 60	Rp 27.384	Rp 25.034	9,38 %
30 x 40	Rp 28.113	Rp 25.240	11,38 %
22 x 51	Rp 27.891	Rp 25.277	10,35 %
16 x 80	Rp 30.167	Rp 28.079	7,43 %

Selisih yang terdapat di tiap *frame* dikarenakan perusahaan tidak mengklasifikasikan biaya produksi langsung dan tidak langsung. Perusahaan masih menggabungkan perhitungan biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Biaya bahan penolong termasuk dalam biaya tidak langsung yang seharusnya dimasukkan dalam komponen biaya *overhead* pabrik dan perusahaan menggunakan metode alokasi rata-rata dalam membebankan biaya ke produk, hal ini menjadi kurang tepat karena produk tidak mengkonsumsi biaya yang sesuai dengan ukuran produk. Dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung, perusahaan juga tidak memisahkan biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Selain itu perusahaan juga belum memasukkan biaya *overhead* pabrik dalam menghitung harga pokok produksi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan kepada Ziidan Wood agar dapat menentukan harga pokok produksi sesuai dengan konsep akuntansi biaya :

1. Perusahaan perlu mengklasifikasikan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Contoh biaya produksi langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan yang termasuk dalam biaya produksi tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya produksi langsung dan biaya tidak langsung agar lebih efisien.
2. Perusahaan perlu memperhitungkan komponen biaya *overhead* pabrik dalam menghitung harga pokok produksi.

## Daftar Pustaka

- Bustami dan Nurlela.(2006). Akuntanis Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Carter dan Usry. (2004). Akuntansi Biaya. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat
- Hansen dan Mowen. (2001). Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Cetakan keempatbelas. UPP STIM YKPN
- Purwaji, A., Wibowo dan Muslim, S.(2016). Akuntansi Biaya. Jakarta : Salemba Empat
- Raiborn, Cecily A. dan Kinney, R. (2011). Akuntansi Biaya. Edisi 7. Jakarta : Salemba Empat
- Riwayadi. (2016). Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- Supriyono. (2013). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi 2. Yogyakarta : BPF
- Harnanto. (2017). Akuntansi Biaya : Sistem Biaya Historis. Edisi 1. Yogyakarta : BPF

# ZIIDAN WOOD

Dhuri, Tirtomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta 55571

WA.Telephone 081392036845/082137853800

---

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf Findy Rizkiana

Jabatan : Pemilik Ziidan Wood

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Hanna Connie Retta Tampubolon

NPM : 150422261

Jurusan : Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Benar bahwa nama diatas telah melakukan penelitian / wawancara guna penulisan skripsi yang berjudul “ Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi di Ziidan Wood” pada tanggal 11 Maret 2019 – 15 Juli 2019 di Perusahaan Ziidan Wood.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 14 September 2019



Yusuf Findy Rizkiana